

PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PENGELOLAAN TAHU TEMPE KELAPA GADING TEMBILAHAN

Ranti Melasari^{1*}, Ira Gustina², Yusriwati³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri
E-mail: ranti.akuntansiunisi@com

ABSTRAK

Pengelolaan Tahu Tempe Kelapa Gading Tembilahan merupakan bentuk usaha yang dapat memberikan banyak nilai manfaat dan keuntungan bagi masyarakat. terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam aspek keuangan, seperti penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Berdasarkan hasil observasi awal, pengabdian mendapatkan informasi mengenai kurangnya pendampingan pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu memecahkan masalah tersebut. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk. Tujuan dibuatnya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode studi kasus dan pendampingan langsung kepada pelaku usaha dalam menghitung harga pokok produksi usahanya dan harga jual produknya. Berdasarkan hasil dari evaluasi, pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM meningkat setelah dilaksanakannya pendampingan ini. Hal tersebut terlihat dari cara pelaku UMKM menentukan harga jualnya dengan menghitung biaya produksinya terlebih dahulu.

Kata kunci: harga pokok produksi; harga jual produk; biaya produksi.

ASSISTANCE OF CALCULATION OF COST OF PRODUCTION IN THE MANAGEMENT OF TOUCH TEMPE KELAPA GADING TEMBILAHAN

ABSTRACT

Management of Tofu Tempe Kelapa Gading Tembilahan is a form of business that can provide many benefits and benefits for the community. There are several obstacles faced by SMEs. One of these obstacles is the lack of knowledge of MSME actors in financial aspects, such as determining the Cost of Production (HPP) as the basis for determining the selling price of products. Based on the results of initial observations, the servant received information about the lack of assistance from business actors in determining the cost of

production and selling prices of products. Therefore, this community service activity was carried out to help solve these problems. The main activity carried out in this community service activity is assistance in determining the cost of production and the selling price of the product. The purpose of this activity is to increase the understanding of MSME actors in determining the Cost of Production (HPP). The method used in this activity is the case study method and direct assistance to business actors in calculating the cost of production of their business and the selling price of their products. Based on the results of the evaluation, the understanding and skills of MSME actors increased after the implementation of this assistance. This can be seen from the way MSME actors determine the selling price by calculating the production costs first.

Keywords: cost of goods sold; product selling price; production cost.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang industri merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat. UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menopang pembangunan ekonomi sosial, karena mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, untuk mengurangi angka pengangguran, serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

UMKM di Indonesia sebagai penggerak utama perekonomian. Di Indonesia, UMKM memiliki kapasitas mendasar, khususnya: Pertama, sebagai pemasok bisnis. Kedua, sebagai pendukung perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga, sebagai pekerja perdagangan asing dalam mengirimkan berbagai jenis barang di daerah UMKM. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kehadiran UMKM memungkinkan untuk membuka kesempatan kerja, sehingga mengurangi pengangguran dan banyak individu memiliki gaji. Berdasarkan informasi dari KemenKopUKM, jumlah UMKM di Indonesia pada Maret 2021 tercatat 64,2 juta unit. UMKM tersebut telah menambah Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 64,07 persen. Lebih dari 97% dari tenaga kerja terperangkap di area UMKM (Yustitia, 2022).

Dimasa pandemi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami beberapa kendala. Banyak pemilik UMKM yang belum mampu melakukan pencatatan keuangan, khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan benar. Selama ini perusahaan hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa merinci biaya selama produksi.

Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau kegiatan UMKM masih belum berkembang. Salah satunya, UMKM pengelolaan tahu tempe Kelapa Gading. Perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara benar, padahal hal ini sangat penting sekali karena informasi harga pokok produksi dapat menentukan harga jual produk. Apabila terjadi kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akibatnya harga jual produk yang ditetapkan bisa terlalu tinggi atau rendah.

Berdasarkan uraian diatas dan permasalahan yang ada, maka perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi mengenai bagaimana penentuan harga pokok produksi pada UMKM tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Mei sampai tanggal 8 Juni 2022 di UMKM pengelolaan tahu tempe Kelapa Gading Tembilahan. Pengabdi melakukan pengamatan dan dialog dengan beberapa pihak di UMKM. Pengamatan dan dialog ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi dan kendala yang terdapat di UMKM. Adapun metode pelaksanaan yang akan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pada tahap persiapan ini pengabdi melakukan perizinan terlebih dahulu kepada Pemilik UMKM yaitu Bapak Ngadenan.
 - b. Selanjutnya, pengabdi melakukan persiapan dengan membuat dan menyusun program utama yaitu pendampingan kepada pemilik usaha dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP).
 - c. Langkah terakhir pada tahapan ini, pengabdi menyiapkan bahan untuk melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya. Bahan yang disiapkan adalah contoh kasus perhitungan HPP.
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara langsung. Saat di lapangan, pengabdian menggunakan metode studi kasus. Dengan metode ini pengabdian memberikan gambaran menggunakan contoh kasus yang telah disiapkan sebelumnya. Pengabdian juga menjelaskan arti penting dan komponen dalam menghitung HPP.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini pengabdian mengasumsikan bahwa pemilik usaha memahami perhitungan dalam menentukan HPP. Oleh karena itu pada tahap ini, pengabdian melakukan post-test melalui pendampingan membantu pemilik usaha dalam menghitung HPP. Pada tahap ini terdapat indikator keberhasilan yang ingin dicapai pengabdian dalam merealisasikan programnya.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Program

Sebelum Pendampingan	Indikator Keberhasilan	Tolak UKUR
1. Pemilik UMKM tidak memahami pentingnya menghitung HPP	1. Pengetahuan Pemilik UMKM mengenai pentingnya menentukan HPP	1. Pemilik UMKM memahami pentingnya menentukan HPP
2. Pemilik UMKM tidak memahami dan kurang terampil dalam menghitung HPP	2. Pengetahuan dan kemampuan Pemilik UMKM dalam menentukan HPP	2. Pemilik UMKM memahami dan mampu menentukan HPP

Sumber: *Data Olahan, 2022*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian berdasarkan program yang sudah disusun adalah pendampingan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut ini tabel pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pertemuan	Hari, Tanggal	Materi
I	Selasa, 17 Mei 2022	Observasi awal untuk menemukan masalah pada pemilik usaha
II	Rabu–Jum’at, 18-20 Mei 2022	Menyusun program yang dapat memecahkan permasalahan pada pemilik usaha

III	Senin, 23 Mei 2022	Berkoordinasi dan izin untuk melaksanakan program yang telah di susun
IV	Selasa–Jum’at, 24–27 Mei 2022	Menyiapkan contoh kasus perhitungan HPP dan catatan kecil tentang pentingnya HPP
V	Senin–Selasa, 30 – 31 Mei 2022	Memaparkan waktu, tempat dan teknis pelaksanaan kegiatan
VI	Kamis–Jum’at, 2 – 3 Juni 2022	Pelaksanaan kegiatan
VII	Senin-Selasa, 6 – 7 Juni 2022	Evaluasi kegiatan
VIII	Rabu, 8 Juni 2022	Penyusunan laporan

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian melaksanakan program secara langsung dengan mendatangi Pemilik UMKM Kelapa Gading Tembilaan. Langkah pertama yang dilakukan oleh pengabdian adalah mewawancarai pemilik usaha mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan usahanya dan pengetahuan tentang HPP. Berikut ini tabel pertanyaan dan jawaban pemilik UMKM Kelapa Gading Tembilaan.

Tabel 3. *Pre-Test* : Jawaban Pemilik UMKM atas pertanyaan.

PERTANYAAN	JAWABAN
Jenis usaha?	UKM Kelapa Gading Tembilaan
Berapa lama menjalankan usaha tersebut?	>10 thn
Jenis produk yang dihasilkan?	Tahu dan Tempe
Tempat usaha?	Pabrik kecil
Pemasaran produk?	Pedagang kecil, rumah makan, pedagang online, dan masyarakat sekitar rumah
Karyawan yang terdapat dalam Bagaimana penentuan harga	17 orang
Apakah dilakukan perhitungan HPP sebelum harga jual?	Harga pasar
	Tidak
Apakah memahami pentingnya menghitung HPP?	Tidak

Sumber: *Data Lapangan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, pengabdi menyadari memang masih banyak pemilik usaha yang belum mengetahui tentang HPP. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pendampingan pada pemilik usaha dalam menentukan HPP. Oleh karena itu, pengabdi memutuskan untuk menyusun program yang dapat memecahkan masalah pemilik usaha tersebut. Setelah program disusun maka pengabdi melakukan koordinasi dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah mendapatkan izin dari pemilik usaha, pengabdi menyiapkan bahan dan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Setelah semua bahan dan materi siap maka pengabdi melakukan koordinasi dan menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian materi sederhana mengenai HPP dan Harga Jual

Kemudian pengabdi melaksanakan kegiatan pendampingan pada tanggal yang telah ditetapkan. Disana pengabdi menyampaikan materi dasar terlebih dulu.

Materi yang disampaikan oleh pengabdian adalah pentingnya menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual produk. Setelah itu, pengabdian menjelaskan elemen-elemen yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi. Pengabdian juga menjelaskan perhitungan HPP melalui metode studikasus. Pengabdian menyiapkan sebuah kasus perhitungan HPP. Pengabdian mendampingi pemilik usaha untuk memahami contoh kasus yang telah diberikan hingga dapat diterapkan dalam usahanya. Setelah sesi ini selesai, pengabdian memberikan waktu kepada pemilik usaha untuk memahami dan berdiskusi mengenai kasus tersebut.

Gambar 2. Contoh kasus yang diberikan dalam menghitung HPP

(lanjutan)

PT SUTAN PANGERAN		
Laporan Harga Pokok Produksi		
Tahun 2016		
Persediaan Bahan Baku Langsung, 31 Desember 2016		(Rp 2.500.000)
Bahan Baku yang Dipakai		Rp 9.900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 4.000.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Biaya Penyusutan	Rp3.000.000	
Biaya Asuransi	Rp 500.000	
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 250.000	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 390.000	
Biaya Pabrik Lainnya	Rp 350.000	Rp 4.490.000
Total Biaya Produksi Periode Ini		Rp18.390.000
Barang dalam Proses, 1 Januari 2016		Rp 2.800.000
Total Biaya yang Diperhitungkan		Rp21.190.000
Barang dalam Proses, 31 Desember 2016		(Rp 5.060.000)
Harga Pokok Produksi		Rp16.130.000

PEMBELAJARAN MANDIRI

Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba Rugi

PT Sutan Pangeran memproduksi Kerupuk Sosis. Berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sutan Pangeran diperoleh data berikut:

Mutang Dagang	Rp. 7.000.000
Beban Administrasi	Rp.10.500.000
Kas	Rp. 100.000
Penyusutan Gedung Pabrik	Rp. 3.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.000.000
Persediaan Bahan Baku Langsung 31 Desember 2016	Rp. 2.500.000
Persediaan Bahan Baku Langsung 1 Januari 2016	Rp. 5.000.000
Beban Pabrik Lainnya	Rp. 350.000
Beban Asuransi Pabrik	Rp. 500.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 390.000
Pemakaian Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 250.000
Beban Pemasaran	Rp. 9.000.000
Potongan Pembelian Bahan Baku Langsung	Rp. 100.000
Pembelian Bahan Baku Langsung	Rp. 7.500.000
Penjualan	Rp.38.500.000
Barang dalam Proses 31 Desember 2016	Rp. 5.060.000
Barang dalam Proses 1 Januari 2016	Rp. 2.900.000

Barang jadi yang dipindahkan ke gudang selama setahun berjumlah 650 unit. Persediaan barang jadi per 1 Januari sebanyak 50 unit dengan harga pokoknya sebesar Rp1.500.000. Penjualan selama setahun berjumlah 600 unit. Metode MPKP digunakan untuk menghitung harga pokok persediaan barang jadi.

Berdasarkan data yang diberikan tersebut, susunlah laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi untuk PT Sutan Pangeran tahun 2016.

SOLUSI

PT SUTAN PANGERAN		
Laporan Harga Pokok Produksi		
Tahun 2016		
Persediaan Bahan Baku Langsung 1 Januari 2016		Rp. 5.000.000
Pembelian	Rp.7.500.000	
Potongan Pembelian	(Rp. 100.000)	Rp. 7.400.000
Bahan Baku Langsung yang Tersedia untuk Dipakai		Rp.12.400.000
		(beranjutan)

PT SUTAN PANGERAN Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2016		
Persediaan Bahan Baku Langsung, 31 Desember 2016		(Rp. 2.500.000)
Bahan Baku yang Dipakai		Rp. 9.900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 4.000.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Biaya Penyusutan	Rp3.000.000	
Biaya Asuransi	Rp. 500.000	
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 250.000	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 390.000	
Biaya Pabrik Lainnya	Rp. 350.000	Rp. 4.490.000
Total Biaya Produksi Periode Ini		Rp18.390.000
Barang dalam Proses, 1 Januari 2016		Rp. 2.800.000
Total Biaya yang Diperhitungkan		Rp21.190.000
Barang dalam Proses, 31 Desember 2016		(Rp. 5.060.000)
Harga Pokok Produksi		Rp16.130.000

Sumber: Firdaus, Abdullah, dan Sasongko (2018).

Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan sasaran dalam menyerap materi yang sudah diberikan sebelumnya. Bentuk evaluasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana pemilik UMKM menghitung harga pokok produksi. Selanjutnya pengabdi melakukan evaluasi terhadap perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pemilik UMKM.





Gambar 3. Pengolahan Tahu Tempe serta kunjungan evaluasi diakhiri dengan penyerahan penghargaan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan Pemilik UMKM mengalami progres yang baik dalam menentukan harga pokok produksi. Terlihat bagaimana Pemilik UMKM menghitung harga jual produk dengan menghitung harga pokok produksinya terlebih dahulu. Secara tidak langsung, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman dan kemampuan Pemilik UMKM dalam perhitungan HPP. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi Pemilik UMKM dalam menghitung HPP dalam tahap evaluasi ini, salah satunya karena tidak terbiasa menghitung seluruh biaya produksi. Oleh sebab itu, pengabdian dan Pemilik UMKM berdiskusi agar mencatat seluruh bahan baku, bahan penolong maupun komponen tidak langsung dalam produksi atau Biaya Overhead Pabrik. Dengan demikian, tidak ada komponen biaya produksi yang terlewat.

Harga Pokok Produksi Tempe		
- Kacang kedelai	Rp	3.000.000
- Ragi tempe	Rp	20.000
- Plastik	Rp	200.000
- Upah karyawan	Rp	500.000
- Biaya listrik	Rp	25.000 +
HPP		3.745.000
Unit produksi		2.500
HPP / unit		1.498 / unit
Harga jual		1.800 / unit
Laba		20 %

Harga Pokok Produksi Tempe		
Biaya bahan baku		
Kacang kedelai	Rp	3.000.000
Ragi tempe	Rp	20.000
Biaya tenaga kerja langsung		
Upah karyawan	Rp	500.000
Biaya		
Plastik	Rp	200.000
Biaya listrik	Rp	25.000
Pemeliharaan mesin	Rp	10.000 +
Harga pokok produksi	Rp	3.755.000
Unit produksi		2.500
HPP / unit	Rp	1.502
Harga jual / unit	Rp	2.000
Laba 20%		

Gambar.4. Perhitungan Harga Jual Produk sebelum dan sesudah pendampingan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa “Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pengelolaan Tahu Tempe Kelapa Gading Tembilihan” telah terlaksana dengan baik serta berjalan dengan lancar walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Berikut ini hasil dari pendampingan yang telah dilaksanakan. Pertama: Pemilik UMKM mengerti dan memahami arti penting menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Pemilik UMKM sadar bahwa manfaat HPP ini penting bagi peningkatan penjualan dan mengoptimalkan laba; Kedua: Pemilik UMKM sudah memahami dan mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan berusaha akan menerapkan perhitungan HPP untuk usahanya;

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Ngadenan selaku Pemilik UMKM dan semua pihak yang telah membantu kegiatan pendampingan Pengelolaan Tahu Tempe Kelapa Gading Tembilahan sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, M., & Iryanie, E. (2019). *Akuntansi Biaya* (A. Pratomo (ed.)). Poliban Press.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 181-187.
- Nelfiyanti, N., Sudawrwati, W., Prasetywati, M., Mujiastuti, R., Putri, B. M., & Ridhwan, M. (2021, November). Pelatihan Dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan UMKM Kuliner Di Daerah Penggilingan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Ramadhani Dadan, D. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. CV. Markumi: Yogyakarta.
- Wulandari, L. M. C., & Nathanael, A. (2020). Edukasi Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Lontong Banyu Urip Kelurahan Kupang Krajan, Surabaya. *AMONG Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-6.
- Mukhzarudfa, & Kusumastuti, R. (2019). Praktik Akuntansi Keuangan Usaha Perajin Batik Di Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 239-248.
- Nurlela, & Rangkuti, C. (2017). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Satu Angin Persada. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06(01), 69-72.
- Pandini, R. I., & Nurchayati. (2018). Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(1), 1-11.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Z.A, Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem Abc) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16-23.
- Sariwaty, Y., Rahmawati, D., Oktaviani, F., & Amran, A. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) Calief Melalui Implementasi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 218-224.

- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70-81.
- Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1111-1124. doi: 10.17509/jrak.v4i3.4665
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008)
- Widyastuti, I., & Mita, D. (2018). Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Pesanan untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Moneter*, V(1), 74-85.
- Widiatmoko, dkk. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PKM*, Vol. 03, No. 02, 206-215.
- Yustitia dan Adriansyah. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jurnal Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 01, 1-9
- Firdaus, Abdullah, dan Sasongko. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Riwayadi. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2019.